

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif*, yaitu menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan penelitian. Penelitian *deskriptif* ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang dapat diamati. Metode ini diharapkan mampu mengungkap dan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang digali di lapangan akan dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian lapangan bersifat *deskriptif* ini memusatkan diri pada masa sekarang terhadap masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, sehingga metode ini sering pula disebut *metode analisis*.

Menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima,

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.¹

¹Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),h.3.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moeleong, mendefinisikan, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) bertujuan mengkaji secara mendalam sebuah kasus dengan melibatkan pengumpulan bermacam-macam sumber penggalan sebuah informasi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang Perilaku Keberagaman dan Pendidikan Agama Pelajar Muslim Orang Meratus di kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Studi Kasus di SMPN 1 Paramasan dan SMAN 1 Paramasan), sehingga data yang dihimpun merupakan data dalam bentuk wajar, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan serta bersifat ilmiah.

B. Lokasi Penelitian.

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Paramasan Bawah Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar, tepatnya Penelitian ini berlokasi di dua sekolah yaitu SMPN 1 Paramasan dan SMAN 1 Paramasan, alasan memilih lokasi penelitian yang hanya di dua sekolah itu dikarenakan SMPN 1 Paramasan Dan SMAN 1 Paramasan satu-satunya sekolah menengah pertama dan menengah atas yang ada di sana, penelitian ini berdasarkan kriteria bahwa pelajar muslim adalah seseorang yang duduk di bangku sekolah yang secara psikologis masih dalam tahap pengembangan atau

²*Ibid*, h. 24.

belum mencapai dewasa (remaja) yang rentang usianya 15-19 tahun, yang dalam arti masih membutuhkan usaha dan bimbingan dari orang lain, beragama Islam dan mereka belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paramasan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini yaitu berupa keterangan atau bahan asli yang bisa digunakan menjadi acuan dalam tinjauan analisis atau kesimpulan yang disajikan dalam wujud kata verbal bukan dalam wujud angka. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan dan pendidikan agama remaja muslim orang meratus di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dari aspek sistem kepercayaan yang meliputi rukun iman dan rukun islam, ritual ibadah, pengetahuan keagamaan, interaksi sosial keberagamaan dan akhlak remaja, pendidikan agama orang meratus, aktor-aktor sosial keberagamaan, transmisi ajaran agama, media dan sumber pembelajaran agama, dan pergeseran sosial religius di kalangan remaja pelajar.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian adalah subjek dimana informasi dapat diperoleh, karena penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus maka teknik sampling penelitian menggunakan teknik sampling dengan cara purposive yaitu mencari informan kunci yang dapat memberikan

informasi kepada peneliti mengenai data yang dibutuhkan. Sumber data yang peneliti manfaatkan dalam penelitian ini adalah keadaan natural yang berlangsung di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat sebagai lokasi penelitian, baik itu keadaan fisik, sosial, ataupun psikologis, informasi tersebut didapatkan dengan cara observasi dan mewawancarai siswa SMP dan SMA Negeri 1 Paramasan, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, Guru BP, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta orang tua siswa. Adapun alasan ditetapkannya informan tersebut, pertama, mereka adalah sebagai pelaku dan terlibat langsung dalam aktivitas keseharian siswa muslim SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 1 Paramasan. Kedua, mereka secara langsung lebih mengetahui tentang persoalan-persoalan yang akan dikaji. Ketiga, mereka lebih menguasai data secara akurat mengenai permasalahan perilaku keberagaman pelajar muslim SMP dan SMA di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Proses perolehan informasi yang akan di kaji peneliti dalam penelitian ini adalah melalui cara pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu suatu langkah-langkah standar dan sistematis dengan harapan dapat menemukan data yang diperlukan serta memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai bahan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu; teknik wawancara secara mendalam, teknik observasi yang terus terang kemudian tersamar, dan tehnik dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara secara mendalam (depth interview).

Wawancara ialah tahapan yang berupa tanya jawab secara verbal antara dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan keterangan dari responden dan mengungkap kumpulan berbagai tanggapan dan perspektif dari berbagai data yang sudah dikumpulkan.³

Melalui teknik wawancara tahapan Informasi yang akan dikumpulkan yaitu, a) Menentukan informan yang akan diwawancarai. b) Membuat persiapan wawancara dengan menentukan apa saja garis besar dalam pertanyaan untuk memperoleh data. c) Mengatur atau menetapkan waktu dan mengadakan negosiasi kepada orang yang menjadi informan. d) Selama proses wawancara berlangsung peneliti diharapkan dapat menjaga hubungan yang baik dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi objektif. e) Mengakhiri wawancara kemudian menyalinnya dalam transkrip wawancara.

Wawancara dilakukan pada Siswa SMP dan SMA Negeri 1 Paramasan, Kepala Sekolah, guru PAI, Guru BP, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan orang tua siswa. Perilaku terbentuk dan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang dimaksud dengan faktor internal dalam penelitian ini adalah kesadaran yang ada pada diri siswa dalam perilaku keberagamaannya, kemudian yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial masyarakatnya yang juga ikut berpengaruh dalam perkembangan perilaku

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 188.

keberagamaannya. Berdasarkan hal tersebut maka isi pokok yang ingin peneliti gali dari wawancara adalah sebagai berikut;

- a) Perilaku mengimani dan mengamalkan ajaran Islam yang berkenaan dengan rukun iman dan rukun islam, seperti perilaku menjauhkan diri dari perbuatan syirik (tauhid), shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat, naik haji.
- b) Pengetahuan keagamaan dan pendidikan agama siswa baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta aktifitas keagamaan yang selama ini menjadi penunjang pengetahuan keagamaan mereka.
- c) Aktor-aktor sosial keberagamaan, Transmisi ajaran agama, media dan sumber pembelajaran agamanya.
- d) Interaksi sosial keberagamaan dan akhlak remaja, seperti perilaku siswa-siswa saat belajar di sekolah dan di luar sekolah, menghormati guru, pergaulan sesama siswa beda agama.
- e) Pergeseran sosial religius di kalangan remaja pelajar.

2. Observasi.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mekanismenya mengharuskan peneliti tersebut hadir ke lapangan untuk mengamati sesuatu yang berkenaan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa. Observasi ini dilakukan agar peneliti bisa mengamati perilaku keberagamaan remaja muslim SMP dan SMA di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial masyarakatnya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi yang bersifat langsung dan rahasia, lebih tepatnya seorang peneliti selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan data menyatakan secara jujur kepada informan bahwa dia tengah melakukan penelitian. Jadi para informan tahu sejak dari awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi, pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau rahasia dalam proses observasi, ini untuk menghindari kemungkinan bahwa data yang dicari adalah data yang masih bersifat pribadi atau rahasia, jika dilakukan dengan terus terang, peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

Selain menggunakan metode observasi diatas, peneliti juga melakukan observasi tak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, peneliti juga tidak menggunakan instrument yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti juga menggunakan observasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat subjek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melacak informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, buku, makalah, majalah, dll..⁵

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 141

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai informasi melalui foto-foto selama proses penelitian.

Dokumentasi diharapkan dapat melengkapi dan sebagai data pendukung dari hasil observasi, wawancara, dan sebagainya. Peneliti memakai strategi dokumentasi yang nantinya dirancang sendiri oleh peneliti.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data berubah menjadi sumber hipotesis atau hipotesis berdasarkan pada data. Informasi lapangan dapat digunakan untuk memeriksa hipotesis yang muncul di lapangan dan terus disempurnakan selama siklus eksplorasi dan diselesaikan lebih dari satu kali. Pemeriksaan informasi bersifat terbuka dan induktif karena tersedia untuk perubahan, peningkatan, dan peningkatan tergantung pada informasi yang baru saja dimasukkan.⁶

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yaitu mengaitkan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian pada saat itu memutuskan keterhubungan data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran total suatu fenomena yang diteliti secara mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada teknik analisis model Miler and Huberman, terdiri atas tiga tahap yaitu :⁷

⁶ Saddat Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 29

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, (pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D)*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 337.

1. Reduksii Data

Reduksi data artinya proses penguraian atau penyederhanaan yang dilakukan menggunakan seleksi, pemusatan, serta pengabstraksian data mentah sebagai data krusial. Mereduksi data berarti menyimpulkan, menentukan hal-hal inti, memusatkan perhatian dengan melihat hal-hal yang penting, di bagian ini yang akan dilakukan ialah menentukan serta menyeleksi, memusatkan dan menyederhanakan setiap informasi yang berasal dari pemilihan informasi sampai perencanaan laporan data penelitian.

Dalam teknik ini proses pemilihan, memusatkan perhatian dalam penyederhanaan, mengabstraksi dan mengubah informasi mentah yang ada berasal dari catatan lapangan dilaksanakan oleh peneliti. Laporan lapangan menjadi bahan mentah yang selanjutnya direduksi, diringkas, ditampilkan dan diatur lebih metodis. oleh sebab itu, informasi yang sudah direduksi akan memberikan ilustrasi yang jelas, memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut serta mempermudah peneliti untuk membentuk konklusi yang bisa dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian sebagai kumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai kesimpulan dan membuat langkah.⁸ Penyajian data harus dimungkinkan sebagai

⁸ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

penggambaran singkat, grafik, dan korelasi antar kategori. Informasi yang diberikan bertujuan untuk memilah-milah sebagai hasil dari proses reduksi data dengan memasukkan informasi yang berbeda secara naratif yang sudah diperoleh melalui reduksi data, dan dapat memberikan peluang untuk memutuskan tujuan dan pengambilan tindakan.

Dengan penyajian data, maka menjadi lebih jelas dan mempermudah dalam mengetahui dan memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang sudah difahami tadi.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam proses penarikan kesimpulan, yang harus dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah memberikan kesimpulan akhir pada data yang muncul berdasarkan dari kesimpulan penafsiran. Verifikasi adalah untuk menguji keabsahan, kekuatan, dan mencocokkan implikasi yang muncul dari sebuah data. Dalam proses pemeriksaan dan menganalisa data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian data tersebut dimasukkan pada proses reduksi lalu dikonfirmasi dan disimpulkan dengan menganalisis secara tajam dengan harapan agar mendapatkan data yang sah dan bermutu, sehingga kesimpulan hasil dari penelitian ini berkualitas.

Dalam rangka agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, Hamidi merekomendasikan empat langkah praktis dalam strategi investigasi data, yaitu; membuat catatan lapangan (field recording), membuat catatan penelitian

(research recording), mengumpulkan informasi komparatif (grouping).
menguraikan data (interpretation).⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data.

Agar mendapatkan penemuan penelitian yang sah dan bisa dipertanggung jawabkan, hasil penelitian harus diujikan keabsahannya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji realitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas yang ditentukan untuk menunjukkan sejauh mana data penelitian mengandung kebenaran, sehingga informasi tersebut dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, dalam menguji legitimasi data menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensial..¹⁰

1. Ketekunan Pengamatan

Penyajian legitimasi data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan memperhatikan dan menelusuri dengan hati-hati sumber-sumber data yang diperlukan dapat dikenali, dipilih dan dikelompokkan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat selama waktu yang dihabiskan untuk proses perincian maupun penyimpulan.

⁹ Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Dalam Penulisan Proposal dan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), h. 97-98.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 175.

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai cara untuk melihat keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber di luar data untuk pengecekan atau mengkontraskan data.¹¹ Dalam tindakan ini, triangulasi digunakan untuk memeriksa data, yaitu: peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai prosedur pengumpulan data. Hal ini dapat dicapai dengan: (1) Membandingkan data pengamatan dan data wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang orang katakan tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu. (4) Membandingkan kondisi sudut pandang dan perasaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan substansi dokumen yang terhubung..¹² Untuk penelitian ini, peneliti menganalisis informasi dari wawancara antara satu informan dengan informan lainnya, atau dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara.

3. Kecukupan Referensial

Penyajian data dengan banyak referensi dilakukan dengan meneliti dan menelaah sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian lebih dari satu kali untuk mendapatkan pemahaman yang memadai. Ada

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 331.

beberapa cara yang di upayakan peneliti agar realitas hasil penelitian dapat dipercaya, yaitu;¹³

1. Memperpanjang kerangka waktu observasi untuk berkonsentrasi lebih dalam pada lingkungan yang diteliti, membangun hubungan yang baik dengan objek penelitian.
2. Pengamatan yang terus menerus akan memperoleh makna dari data yang diberikan oleh sumbernya. Penerimaan dan penyatuan diri dengan objek yang sedang diteliti sangat penting.
3. Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, dalam berbagai periode penelitian di lapangan, dengan berbagai kesempatan, tempat dan strategi yang berbeda-beda. Ada tiga cara triangulasi, yaitu: dengan data, sumber data dan strategi pengumpulan.
4. Membicarakannya dengan orang lain, khususnya orang-orang yang mengetahui tentang subjek penelitian dan juga metode kualitatif, percakapan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh ide, kritik, pertanyaan tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan dalam kebenaran hasil penelitian.
5. Meneliti kasus-kasus negatif, khususnya kasus-kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau sampai waktu tertentu.

¹³ Ibrahim Bafadhal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Unisma, 2002), h. 176.

6. Memanfaatkan bahan referensi untuk memperluas kepercayaan dan kebenaran data.
7. Mengadakan member cek atau mengecek ulang pada berbagai hal yang telah disampaikan oleh informan berdasarkan pada catatan lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dimanfaatkan dicatat sebagai laporan penelitian sesuai dengan apa yang direncanakan oleh para informan.